

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Obyek dan Lokasi Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan publik (KAP) yang berlokasi di Semarang.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di Semarang.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan:

- a. Auditor yang bekerja di KAP yang berlokasi di Semarang
- b. Auditor yang telah melakukan pemeriksaan minimal 1 tahun
- c. Auditor yang bersedia menjadi responden penelitian

Setelah didata, sebanyak 45 auditor dari 8 KAP bersedia untuk menjadi responden penelitian ini. Berikut adalah daftar KAP di Semarang beserta jumlah auditor yang bersedia menjadi responden penelitian.

Tabel 3.1

Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Semarang beserta Auditor yang Bersedia Menjadi Responden Penelitian

| NO | NAMA KAP | JUMLAH AUDITOR | RESPONDEN |
|-----------|-----------------------------------------------------------|-----------------------|------------------|
| 1 | Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry cab. Semarang | 10 | 5 |
| 2 | Bayudi, Yohana, Suzy, Arie cab. Semarang | 7 | 5 |
| 3 | Benny, Tony, Frans & Daniel cab. Semarang | 15 | 5 |
| 4 | Darsono & Budi Cahyo Santoso | 20 | - |
| 5 | Hadori Sugiarto Adi & Rekan cab. Semarang | 10 | - |
| 6 | Drs. Hananta Budianto & Rekan cab. Semarang | 15 | - |
| 7 | Harjati | - | - |
| 8 | Heliantono & Rekan cab. Semarang | - | - |
| 9 | Idjang Soetikno | 4 | - |
| 10 | Irawati Kusumadi | - | - |
| 11 | Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan cab. Semarang | 10 | 5 |
| 12 | Leonard, Mulia & Richard cab. Semarang | 51 | 10 |
| 13 | Dr. Rahardja, M.Si., CPA | - | - |

| | | | |
|--------------|------------------------------------------|----|-----------|
| 14 | Riza, Adi, Syahril & Rekan cab. Semarang | 12 | - |
| 15 | Ruchendi, Mardjito & Rushadi | 10 | 5 |
| 16 | Sodikin & Harijanto Pusat | 20 | 5 |
| 17 | Drs. Soekamto | - | - |
| 18 | Dra. Suhartati & Rekan cab. Semarang | - | - |
| 19 | Sukardi Hasan & Rekan cab. Semarang | - | - |
| 20 | Drs. Tahrir Hidayat | - | - |
| 21 | Tarmizi Achmad | - | - |
| 22 | Tri Bowo Yulianti cab. Semarang | 9 | 5 |
| Total | | | 45 |

Sumber : www.iapi.or.id

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber dan Jenis Data

Sumber data penelitian ini diperoleh dari hasil skor total pengisian kuesioner yang dilakukan oleh auditor yang menjadi responden penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang berasal dari jawaban responden atas kuesioner yang diberikan.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei, yaitu dengan membagikan kuesioner kepada

responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Masing-masing KAP akan menerima kuesioner dengan jangka waktu pengembalian satu minggu setelah responden menerimanya.

3.3.3 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan (Azwar, 1998). Data kuesioner tersebut merupakan data faktual, di mana reliabilitas hasilnya tergantung pada subyek penelitian.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Independen

3.4.1.1 Harga Diri dalam Kaitannya dengan Ambisi

Harga diri yang tinggi mampu mendorong individu memiliki ambisi yang tinggi sehingga menyebabkan individu menggunakan segala cara untuk mencapainya. Dalam bidang audit, hal tersebut dapat memicu terjadinya tindak penyimpangan perilaku auditor, seperti penghentian prematur atas prosedur audit (Irawati, Thio dan Mukhlisin, 2005). Instrumen yang digunakan untuk mengukur harga diri dalam kaitannya dengan ambisi terdiri dari 7 item pernyataan dari penelitian Liantih (2010) dan Nasution (2013). Masing-masing pernyataan diukur dengan

menggunakan skala *likert* 5 poin,yakni (1)sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral; (4)setuju; dan (5) sangatsetuju.

3.4.1.2 Etika Profesi

Akuntan publik diharuskan menjunjung tinggi etika profesi, sehingga memberikan sebuah kepercayaan kepada masyarakat umum dan mendorong kesadaran akan tanggung jawab akuntan publik dalam transparansi pelaporan. Perilaku sesuai etika ini juga dipengaruhi oleh pihak lain sebagai seorang individu dalam lingkungan profesional (Hasanah, 2014). Instrumen yang digunakan untuk mengukur etika profesi terdiri dari 10 item pernyataan dari penelitian Rahardyan (2015). Masing-masing pernyataan diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin,yakni (1)sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral; (4)setuju; dan (5) sangatsetuju.

3.4.1.3. Ketersediaan Bukti Audit

Ketersediaan bukti audit adalah ukuran jumlah bukti audit yang diperlukan dipengaruhi oleh resiko salah saji dan oleh kualitas bukti audit yang dikumpulkan. Oleh karena itu, semakin besar risiko salah saji semakin banyak bukti audit yang kemungkinan diperlukan untuk memenuhi pengujian audit. Semakin tinggi kualitas bukti, semakin sedikit bukti yang diperlukan untuk memenuhi pengujian audit. Instrumen yang

digunakan untuk mengukur variabel ini sesuai dengan penelitian Sumantri (2014). Masing-masing pernyataan diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin, yakni (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral; (4) setuju; dan (5) sangat setuju.

3.4.1.4. Tekanan Waktu

Tekanan waktu merupakan suatu keadaan di mana auditor dituntut mempertimbangkan faktor ekonomi (waktu dan biaya) dalam menentukan jumlah dan kompetensi bukti audit yang dikumpulkan. Tekanan waktu diukur dengan menggunakan skala *likert* lima point yaitu skor (1) tidak pernah; (2) jarang; (3) kadang-kadang; (4) sering; (5) hampir selalu. Instrumen untuk mengukur tekanan waktu terdiri dari 7 item pertanyaan seperti yang digunakan oleh Weningtyas (2006) dan Tjahjono (2012). Semakin tinggi skor jawaban responden berarti semakin tinggi pula tekanan waktu yang dirasakan oleh responden dalam penugasan audit.

3.4.1.5 Resiko Audit

Resiko audit adalah resiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa disadari, tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (Mulyadi, 2001). Resiko audit diukur dengan menggunakan 7 item pernyataan yang berasal dari suatu kasus mengenai resiko audit yang bersumber dari

Messier, Glover dan Prawitt (2006) dalam Anggriawan (2014). Skala yang digunakan dalam pengukuran adalah skala *likert* lima point, dimana semakin mendekati angka 1 maka auditor menilai bahwa resiko audit semakin rendah, demikian sebaliknya. Sedangkan angka 3 menunjukkan nilai netral (resiko audit tidak berubah).

3.4.2 Variabel Kontrol

3.4.2.1 Materialitas

Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang mungkin dapat mengakibatkan perubahan pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut (Wibowo dan Mu'id, 2010 dalam Sidharta, 2013). Materialitas terdiri dari 10 pernyataan berupa kasus yang diukur dengan menggunakan skala *likert* lima point yaitu (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral; (4) setuju; dan (5) sangat setuju. Variabel materialitas diukur dengan menggunakan pertanyaan dari Guy, Alderman, Winters (2002) dan Sari (2010) dalam Anggriawan (2014).

3.4.2.2 Prosedur Tinjauan dan Kontrol Kualitas

Prosedur tinjauan merupakan proses memeriksa/ meninjau ulang hal/ pekerjaan untuk mengatasi terjadinya indikasi ketika staf auditor telah menyelesaikan tugasnya, padahal tugas yang disyaratkan tersebut gagal dilakukan (Weningtyas, 2006). Kontrol kualitas merupakan sebuah sistem yang dirancang oleh KAP untuk memastikan bahwa pelaksanaan prosedur audit telah sesuai dengan standar auditing. Prosedur tinjauan dan kontrol kualitas diukur dengan menggunakan skala *likert* lima point yaitu (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral; (4) setuju; dan (5) sangat setuju. Instrumen yang digunakan untuk pengukuran prosedur tinjauan dan kontrol kualitas dalam penelitian ini terdiri dari 5 item pernyataan yang diambil dari kuesioner mengenai prosedur tinjauan dan kontrol kualitas yang digunakan oleh Wibowo (2010), dengan merecoding pertanyaan nomor 3. Semakin tinggi skor jawaban yang diberikan responden, menandakan bahwa prosedur tinjauan dan kontrol kualitas yang terdapat dalam KAP efektif dalam menemukan adanya pelanggaran dan memonitor praktik dalam KAP.

3.4.2.3. Lokus Kendali

Lokus kendali merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa, yang menyebabkan dapat atau tidaknya orang tersebut mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Utaminingsih dan

Hayuning, 2012).Lokus kendali diukur dengan menggunakan skala *likert* lima point yakni (1)sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3)netral; (4)setuju; dan (5) sangatsetuju. Instrumen yang digunakan untuk pengukuran lokus kendaliterdiri dari 8 item pernyataan seperti yang digunakan oleh O'Bryan et.al., (2005) dalam Sidharta(2013).

3.4.3 Variabel Dependen

Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan salah satu bentuk penyimpangan perilaku audit yang dilakukan oleh auditor, dimana auditor mengabaikan/ tidak melakukan beberapa prosedur audit yang disyaratkan tetapi ia dapat memberikan opini atas suatu laporan keuangan (Shapeero, et.al.,2003 dalam Weningtyas, 2006). Penghentian prematur atas prosedur auditdiukur dengan menggunakan skala *likert* lima poin, yaitu(1) tidak pernah; (2) jarang; (3) kadang-kadang; (4) sering; (5) hampir selalu, dimana semakin mengarah ke poin 1 menunjukkan semakin rendahnya tindakan penghentian prematur atas prosedur audit. Sebaliknya, semakin mengarah ke poin 5 tindakan penghentian prematur atas prosedur audit semakin tinggi.Instrumen untuk mengukurpenghentian prematur atas prosedur auditterdiri dari 10pertanyaan dengan indikator berupa perencanaan, pengujian analitik, pengujian

pengendalian, dan pengujian substantif. Pertanyaan yang ada diambil dari kuesioner mengenai penghentian prematur atas prosedur audit yang digunakan oleh Weningtyas (2006).

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Alat Pengumpulan Data

3.5.1.1 Uji Validitas Data

Sebelum menguji hipotesis, item-item pertanyaan kuesioner perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2006). Uji validitas dilakukan dengan menguji korelasi antar skor butir pertanyaan dengan skor total konstruk atau variabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif maka pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2006).

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali,

2006). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *one shoot* atau pengukuran sekali saja. Di sini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan (Ghozali, 2006). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,6 (Nunnally, 1960 dalam Ghozali, 2006).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan regresi, terdapat syarat yang harus dilalui, yaitu melakukan uji asumsi klasik. Model regresi harus terbebas dari asumsi klasik, yakni bebas normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika nilai signifikansinya berada di bawah tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak normal.

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji Glejser. Jika variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan, maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil dapat dilihat melalui probabilitas signifikasinya. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Apabila $\text{sig} < 0,05$ terjadi heteroskedastisitas
- Apabila $\text{sig} > 0,05$ terjadi homoskedastisitas

3.5.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan (2) *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $\text{VIF} = 1/\text{tolerance}$), nilai *cut-off*

yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10. (Ghozali, 2006).

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan alat analisis regresi linier berganda. Model persamaannya adalah:

$$PPAPA = a + b_1TW + b_2RA + b_3KBA + b_4M + b_5PK + b_6LK + b_7HDA + b_8EP + e$$

Keterangan :

PPAPA = Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

a = intercept

b1-b6 = koefisien regresi

TW = Tekanan Waktu

RA = Resiko Audit

KBA = Ketersediaan Bukti Audit

M = Materialitas

PK = Prosedur Tinjauan dan Kontrol kualitas

LK = Lokus Kendali

HDA = Harga Diri dalam Kaitannya dengan Ambisi

EP = Etika Profesi

e = error

3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien merupakan ukuran kesesuaian regresi berganda terhadap suatu data (Ghozali, 2006). Semakin tinggi adjusted R^2 , maka akan semakin baik bagi model regresi karena berarti variabel bebas semakin mampu menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi dapat ditentukan dengan rumus berikut:

$$KD = \text{Adjusted } R^2 \times 100\%$$

3.5.3.2 Uji Statistik F

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan ada tidaknya pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan (simultan) terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi sebesar 5% adalah:

- Apabila sig F $< 0,05$ maka variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Apabila sig F $> 0,05$ maka variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.3.3 Uji Statistik t

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Dengan tingkat signifikansi 5%, maka kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

